

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik kosmetika bukan obat dan tidak untuk mengobati. Kemajuan teknologi menjadi salah satu faktor yang membawa perubahan yang sangat pesat di bidang kosmetika. Perkembangan tersebut menuntut industri kosmetika melakukan inovasi-inovasi untuk menghasilkan berbagai jenis kosmetika baru. Dalam mengembangkan inovasi tersebut, perlu memperhatikan mutu, keamanan dan kemanfaatan bagi masyarakat yang bertujuan untuk melindungi dan tidak merugikan kesehatan namun pada kenyataannya, banyak beredar produk kosmetika yang membawa efek samping bagi kesehatan, sehingga tujuan dari penggunaan kosmetika diatas tidak tercapai. Untuk melindungi masyarakat terhadap hal-hal yang dapat merugikan kesehatan, maka perlu dilakukan pencegahan beredarnya kosmetika yang tidak memenuhi persyaratan mutu, keamanan dan kemanfaatan. Pencegahan tersebut dapat dilakukan dengan penerapan Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB) pada seluruh aspek dan kegiatan produksi. Pedoman cara pembuatan kosmetika yang baik merupakan panduan untuk memastikan bahwa produk secara konsisten dibuat dan dikontrol kualitas agar memenuhi spesifikasi mutu yang ditetapkan. CPKB merupakan pedoman yang mencakup semua aspek produksi dan pengawasan mutu (BPOM, 2020)

CPKB merupakan salah satu faktor yang penting dapat menghasilkan produk kosmetika yang memenuhi standar mutu, khasiat dan keamanan. Mengingat pentingnya penerapan CPKB, maka pemerintah secara terus menerus memfasilitasi industri kosmetika baik skala besar maupun kecil untuk dapat menerapkan CPKB melalui langkah-langkah dan pentahapan yang terprogram (BPOM, 2020). Kosmetika menjadi salah satu kebutuhan sehari-hari masyarakat, khususnya pada kaum wanita. Hal ini yang menyebabkan permintaan kosmetika menjadi tinggi dan mempunyai pasar yang luas di seluruh Indonesia.

Mengingat pentingnya pemahaman dan pelaksanaan terkait CPKB, maka Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker di industri kosmetika yaitu PT. Multi Rona Anugerah untuk melatih dan membimbing para mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker agar dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh secara langsung serta mendapat gambaran tentang peran apoteker di dunia kerja, khususnya di dalam industri kosmetika. Praktek Kerja Profesi Apoteker dilaksanakan di PT. Multi Rona Anugerah yang berlokasi di Pertapan Maduretno RT/RW 06/05, Taman, Sidoarjo, Jawa Timur dan berlangsung pada tanggal 03 Oktober – 30 November 2022.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam industri farmasi
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi

3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk mempelajari prinsip-prinsip CPKB dan penerapannya dalam industri farmasi
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional